

**MOTIVASI PEDAGANG BERJUALAN DI LOKASI OBYEK WISATA
ISTANA SIAK, KABUPATEN SIAK.**

By : Buiman/1001134825

buiiman2015@gmail.com

Counsellor : Drs. Yoskar Kadarisman

*Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science
University of Riau, Pekanbaru*

*Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293
Telp/Fax 0761-63272*

ABSTRACT

This research was conducted in the village of Kampung In districts Siak Siak district with the aim to, among others: To find out how motivated traders to sell around the site a tourist attraction Siak Palace. To determine the relationship trader with fellow traders who are planted in the Palace of Siak attractions. This research is descriptive kuantitatif, with respondents traders around the site a tourist attraction Siak Palace. The data collection techniques by using questionnaires, observation, and documentation on asidental sampling of respondents coincidence that exist in the field. To analyze the data obtained by researchers using quantitative descriptive method Based on these results, we can conclude that the motivation behind the traders who sell at the site of the Palace tourist attraction Siak Siak district is a strategic place, visitors are crowded, and to promote local products. While the relationship among traders in the tourist locations Siak Palace is very good.

Keywords: Motivation Dealer, Tourism Object Siak Palace.

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri pariwisata merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara, wilayah/provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya (Gelgel 2006:5).

Menurut RIPPDA Kabupaten Siak (2014) menjelaskan bahwa Istana Kerajaan Siak adalah kerajaan melayu islam terbesar di daerah Riau. Mencapai masa jayanya pada abad ke 16 sampai dengan abad ke 20. Dalam silsilah sultan-sultan Kerajaan Siak Sri Indrapura di mulai pada tahun 1725 dengan 12 sultan yang pernah bertahta. Kini, sebagai bukti sejarah atas kebesaran kerajaan melayu di daerah Riau, dapat kita lihat peninggalan kerajaan berupa kompleks Istana Kerajaan Siak yang dibangun oleh sultan Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin pada tahun 1889 dengan nama ASSIRAYATUL HASYIMIAH lengkap dengan peralatan kerajaan kompleks Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura adalah bangunan peninggalan sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura yang berlokasi di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Keunikan atau kelangkaan Istana Kerajaan dengan bentuk perpaduan arsitektur Eropa, Arab, dan Cina. Keragaman daya

tarik terdapat pada bangunan bersejarah dari Kerajaan Siak Sri Indrapura dan benda-benda peninggalan sejarah (pakaian raja, senjata, singgasana, alat musik, dan lain sebagainya). Kondisi lingkungan bangunan ini masih berdiri megah hingga saat ini, penataan ruangan benda-benda yang terdapat di dalamnya masih tertata rapi sehingga mampu di jadikan fasilitas dalam mempelajari sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura. Kemungkinan pengembangan yang dapat dilakukan dalah dengan mengadakan festival atau ajang-ajang lainnya yang bersifat budaya.

Bukan hanya itu para penjual atau pedagang sudah banyak memadati disekitar areal obyek wisata Istana Siak tersebut. Ini menandakan bahwa obyek wisata tersebut sangat berpotensi besar pada pertumbuhan ekonomi mendatang

Latar belakang masalah di atas menggambarkan bahwa obyek wisata Istana Kerajaan Siak merupakan salah satu potensi pariwisata yang sangat bagus dan perlu terus dikembangkan. Obyek Wisata Istana Kerajaan Siak ini yang juga merupakan warisan budaya dari sebuah kerajaan islam yang ada di Riau sehingga keberadaannya sangat cocok untuk dijadikan sebagai obyek pariwisata sejarah dan budayah dan pekembangan ekonomi bagi masyarakat kedepannya. Oleh karena itu Penulis sangat tertarik untuk membahas fenomena tersebut kedalam karya ilmiah yang berjudul. **“Hubungan Motivasi Pedagang di**

Sekitar Obyek Wisata Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi pedagang berjualan disekitar obyek wisata istana siak?
2. Bagaimanakah hubungan sesama pedagang yang ada disekitar obyek wisata istana siak?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi pedagang berjualan disekitar lokasi obyek wisata Istana Siak.
2. Untuk mengetahui hubungan pedagang dengan sesama pedagang yang berada dilokasi obyek wisata Istana Siak.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Dijadikan sebagai pedoman maupun referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini dalam bentuk yang lain.
2. Sebagai sumbangan kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Sosiologi pada khususnya dalam memahami masalah pengaruh wisata terhadap perekonomian masyarakat.

KERANGKA TEORI

2.1. Motivasi

Menurut weber, motivasi adalah tindakan yang harus dipahami dalam hubungannya dengan arti subyektif yang terkandung dalam suatu tindakan dengan mengembangkan suatu pendekatan untuk mengetahui arti subjektif

secara objektif dan analisis. Dalam hal ini weber mencoba menggunakan konsep rasionalitas yang merupakan kunci bagi suatu analisa objektif mengenai arti-arti subjektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Cara untuk melihat perbedaan antara objektif dan subjektif adalah dalam hubungannya dengan hal dimana pengalaman subjektif pribadi seseorang dimiliki bersama oleh suatu kelompok sosial.

Claude S. George menyatakan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana dilingkungan bekerjanya, yaitu :

1. Upah yang layak
2. Kesempatan untuk maju
3. Pengakuan sebagai individu
4. Keamanan bekerja
5. Tempat kerja yang baik
6. Perlakuan yang wajar
7. Pengakuan atas prestasi

Secara singkat dapat disimpulkan motivasi adalah sebab, alasan, atau dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk bertindak/bertingkah laku dalam mencapai suatu tujuan sebagai akibat dari interaksi yang dihadapinya. Motivasi internal merupakan kekeuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang didasarkan oleh keinginan.

2.3. Hubungan Sosial

Hubungan sosial dalam disiplin sosiologi dikenal sebagai interaksi sosial. Soerjono soekanto mengutip **gillin and gillin (1954: 845)** mengatakan bahwa “interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis

menyangkut hubungan-hubungan antara orang perorangan dalam kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulaipada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara.

Untuk melihat interaksi sosial diperlukan aktivitas-aktivitas sosial. Dari aktivitas ini menunjukkan adanya gejala-gejala interaksi sosial yang terjadi di kalangan masyarakat pedagang dalam mengadakan hubungan satu sama lain. Gejala interaksi yang terjadi yaitu:

1. Kerjasama

Merupakan bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang saling berkaitan dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan. Sehingga sering individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan (slamet sentosa, 1992: 30).

2. Kompetisi atau persaingan

Persaingan sebagai proses sosial dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.

3. Pertikaian atau Konflik

Individu maupun kelompok-kelompok manusia yang menyadari adanya perbedaan misalnya dalam cirri badaniah, pola-pola perilaku, emosi, dan unsure-unsur budaya dan seterusnya dengan pihak lain dapat membuat tajamnya perbedaan yang ada, sehingga dapat menjadi suatu pertikaian atau pertentangan. Yang

mana masih-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Perasaan tersebut berupa perasaan kurang senang, benci, marah, curiga terhadap sesama warga yang menyebabkan dorongan untuk melukai dan menyerang pihak lainnya.

2.6. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu unsur pokok penelitian, penentuan dan perincian konsep operasional sangat penting agar tujuan penelitian tidak menjadi kabur dan pengujian empirik terhadap hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan baik. (**George N. Kahn, 1996**).

1. Motivasi pedagang adalah sebuah dorongan yang menyebabkan timbulnya keinginan pedagang untuk berjualan di sekitar Obyek Wisata Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak adapun motivasinya adalah sebagai berikut:
 - Upah yang layak
 - Kesempatan untuk maju
 - Pengakuan sebagai individu
 - Keamanan bekerja
 - Tempat kerja yang baik
 - Perlakuan yang wajar
 - Pengakuan atas prestasi
2. Hubungan sosial meliputi
 - Hubungan kerjasama antar sesama pedagang
 - Persaingan antar sesama pedagang
 - Pertikaian atau konflik

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekitar obyek wisata Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Adapun alasannya peneliti memilih

pedagang disekitar obyek wisata istana siak karena merupakan salah satu tempat wisata yang ada dikabupaten siak yang ramai dikunjungi dan merupakan aikon kota Siak.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sejumlah responden yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasi ditentukan oleh penulis yang dianggap menguasai dan bias menjawab permasalahan yang akan diteliti. Seperti pedagang yang berjualan disekitar obyek wisata Istana Siak.

Karena populasi tidak diketahui secara pasti jumlah pedagang yang dikategorikan sebagai pedagang yang bekerja sama sesama pedagang, untuk itu peneliti dalam menentukan suatu peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada dijumpai dilokasi penelitian yang dipandang memiliki kriteria yang cocok dengan penelitian yang dimaksud. (Faizal, 2008: 41).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap daerah penelitian mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian, seperti perilaku para pedagang saat hari libur, dan berbagai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penyebab yang nyata dan wajar agar dapat diambil datanya yang lebih aktual, yang akan di observasi adalah :

- Aktivitas pedagang di sekitar istana Siak

- harga yang ditawarkan
- Waktu buka dan tutup
- Barang apa saja yang diperjual belikan

3.3.2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi oleh responden (Kriyanto, 2007: 95). Peneliti mengunjungi masing-masing responden untuk menyerahkan secara langsung daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden.

Pada penelitian ini angket diberikan kepada 21 responden yang berada Disekitar Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya menggali data-data yang berhubungan dengan penelitian yang berasal dari surat kabar, buku-buku, majalah, artikel, brosur, wacana pada internet dan lain-lain. Setiap data diperoleh, dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan penunjang didalam penelitian (Kriyantono, 2007:96)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dari lapangan, data responden yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi yaitu berupa identitas responden seperti : umur, suku, jenis kelamin, serta tanggapan-tanggapan oleh subyek penelitian mengenai pengaruh objek wisata Istana Kerajaan Siak terhadap pedagang di sekitar Istana Kerajaan Siak

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media

perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004: 138) data yang diperoleh dari pihak-pihak terkait atau pihak-pihak yang berkepentingan contohnya : Dinas Pariwisata, kantor lurah Kampung Dalam dan Pedagang di Sekitar Istana Kerajaan Siak

3.5. Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dari lapangan melalui daftar pertanyaan, kemudian dilakukan proses pemilhan-pemilihan, kategorisasi dan evaluasi data. Data-data yang diperoleh dari lapangan akan diteliti kembali, hal ini untuk melihat kelengkapan hasil dari daftar pertanyaan apakah sudah sesuai dengan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya serta juga kesesuaian pada jawaban yang satu dengan yang lainnya. Keseluruhan data yang diperoleh dari daftar pertanyaan tersebut akan diolah dan di analisa secara kuantitatif deskriptif melalui kalimat-kalimat logis dan sesuai dengan situasi maupun kondisi lapangan yang ada, agar bisa dimengerti dan mudah dipahami pada tiap-tiap data yang dikumpulkan. Kemudian hasil dari pembahasan ini dirumuskan dalam suatu kesimpulan dan saran.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Istana Kerajaan Siak terletak di Kecamatan Siak tepatnya di

Kelurahan Kampung Dalam. Kecamatan Siak ini terletak antara $0^{\circ}42'-0^{\circ}57'$ lintang utara dan $101^{\circ}43'-102^{\circ}14'$ bujur timur. Kecamatan Siak berbatasan disebelah utara dengan Kecamatan Sungai Mandau dan Kecamatan Bunga Raya, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mempura dan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Koto Gasib dan Kecamatan Mempura dan disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Apit.

Kelurahan kampung dalam merupakan salah satu kawasan penduduk yang terdapat di kecamatan siak dalam daerah kabupaten siak, yang memiliki luas wilayah 270,47 Ha, adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa langkai
- Sebelah selatan berbatasan dengan sungai siak
- Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan kampung rempak
- Sebelah timur berbatasan dengan desa suak lanjut

Kelurahan kampung dalam merupakan pusat pemerintahan dari kecamatan siak. Wilayah kelurahan kampung dalam diperuntukkan sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan. Dalam hal sarana dan prasarana transportasi memakai lintas darat dengan kondisi jalan yang beraspal.

4.2. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan unsur yang paling penting dalam hal perubahan sosial didalam kehidupan dinamika suatu masyarakat, baik sebagai objek perubahan maupun sebagai subjek perubahan dalam

masyarakat itu sendiri. Jumlah penduduk kelurahan kampung dalam kecamatan siak kabupaten siak tahun 2014 yang lalu adalah sebanyak sekitar 21 jiwa dengan jumlah kk, sebanyak 446 kk

4.3. Agama Penduduk

Keragaman kepercayaan yang diakui di Indonesia yaitu lima agama, hal ini agama sangat penting dalam kehidupan masyarakat kabupaten siak khususnya pada masyarakat kelurahan kampung dalam. agama yang ada di kelurahan kampung dalam sangat beragam yaitu islam Kristen budha.

4.4. Tingkat Pendidikan

Seseorang akan sangat berpengaruh terhadap berbagai segi kehidupan, karena secara tidak langsung pola pikir orang tersebut akan terbentuk bagaimana ia memperoleh pendidikannya di sekolah, karena sekolah merupakan agen perubahan sangat efektif dalam masyarakat dan merupakan bentuk pendidikan yang terarah dan terstruktur, sehingga pendidikan bisa menjadi tingkat ukuran untuk memperoleh pekerjaan. Tingkat pendidikan yang ada di kelurahan kampung dalam adalah SD, SMP, SMA.

4.5. Mata Pencarian

Mayorita Mata pencarian masyarakat kelurahan Kampung sebagai petani berjumlah 3,375 responden,(45,3%). Yang selanjutnya diikuti oleh pegawai negeri sipil yang berjumlah 1,532 responden (20,6). dan pedagang yang berjumlah 1,456 responden (19,6%). Dan selebihnya dari guru, buruh, tak bekerja lagi, tukang sapu, dan TNI ini membuktikan bahwa sektor pemerintahan yang ada dikabupaten

Siak belum banyak ditempati oleh penduduk setempat melainkan orang – orang yang sekolah tinggi datang ke kabupaten Siak.

4.6. Jumlah Tempat Ibadah

Manusia merupakan makhluk sosial yang bukan hanya mengutamakan kebutuhan jasmani tapi juga memenuhi kebutuhan rohani. Sehingga keyakinan beragama didalam kehidupan bermasyarakat tertanam dengan baik. Dalam hal ini keyakinan/agama yang di yakini oleh penduduk setempat adalah agama islam, kristen, budha. Dari tempat ibadah tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama penduduk yang paling besar ialah islam

4.7. Sosial Budaya

Nama kabupaten Siak di lingkungan propinsi Riau, merupakan kawasan yang sebelumnya menjadi wilayah kekuasaan kesultanan Siak Sri indrapura, ibukota berdiri di kawasan yang dulu pernah menjadi ibukota kesulthan Siak.Namun dalam kehidupan sosial masyarakat Siak sekarang tidak berubah secara adat, berbagai norma dalam masyarakat tersebut tidak selamanya dibentuk berdasarkan perjanjian dan menjadi hukum tertulis. Namun nilai-nilai yang ada dapat terwujud dari kepekaan warga masyarakat sendiri mengenai adat kesopanan maupun kebiasaan yang telah turun temurun sejak jaman leluhur mereka.

Saat ini desa adat maupun non adat peran kepala desa sangat dominan. Kepala desa merupakan gugus terbawah dari struktur birokrasi pemerintahan, sehingga semua urusan pemerintahan dan pembangunan ditangani oleh kepala

desa. Sementara kepala adat dan perangkatnya hanya diberi peran dalam melaksanakan acara-acara adat yang sifatnya isidental. Kondisi ini berakibat pada melemahnya posisi institusi adat dalam kehidupan sosial masyarakat di kabupaten Siak.

MOTIVASI BERDAGANG DI SEKITAR ISTANA SIAK DAN HUBUNGAN ANTAR SESAMA PEDAGANG

5.1. Identitas Responden

Subjek penelitian merupakan identitas yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dimana subjek penelitian yaitu para pedagang yang berjualan disekitar lokasi objek wisata Istana Siak.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan subjek penelitian ini, akan dibahas pada karakteristik dari pada subjek penelitian yang menyangkut usia, pendidikan etnis, lama berdagang, dan pendapatan.

5.1.1. Usia

Usia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan setiap tindakan dan keputusan. Berdasarkan penelitian ini peneliti temukan bahwa perilaku berjualan disekitar obyek wisata Istana Siak di kecamatan Siak kabupaten Siak. Usia responden adalah 20-40 tahun.

5.1.2. Responden Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi reaksi dan penilaian mereka terhadap sesuatu hal. Dari hasil kuesioner yang telah disebar, tingkat pendidikan para pedagang yang berjualan disekitar lokasi obyek wisata Istana Siak

terlihat paling banyak SMA yaitu 52,3% diikuti oleh pedagang yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 23,8% kemudian tingkat pendidikan SD 19,1%. Sedangkan yang mempunyai pendidikan setingkat perguruan tinggi menurut hasil kuesioner adalah tidak ada

5.1.3. Etnis

Etnis merupakan golongan masyarakat yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesama, biasanya berdasarkan garis keturunan yang memang dianggap sama. mayoritas responden atau pedagang yang berjualan di sekitar obyek wisata Istana Siak beretnis minang sebanyak 10 responden (47,6%) kemudian di ikuti oleh etnis melayu 7 responden (33,3%) dan yang paling terkecil jawa 4 responden (19,1%). Ini menunjukkan bahwa pedagang yang termotivasi untuk menjalankan roda perdagangan di sekitar obyek wisata istana siak adalah minang, dibandingkan dengan suku melayu dan jawa. Yang hanya mengandalkan sektor pemerintahan dan pertanian.

5.1.4. Lama Berdagang

Sementara dari faktor lama berdagang, sebagian diantara pedagang yang berjualan disekitar obyek wisata Istana Siak yang diwawancarai merupakan pedagang yang telah menggeluti usaha ini kurang dari satu tahun atau lebih Lamanya tahun mulai berdagang menunjukkan bahwa kegiatan usaha berdagang disekitar obyek wisata Istana Siak merupakan alternatif mata pencarian utama yang dapat menjaga kelangsungan hidup keluarga. Adapun para pedagang yang baru Karena ingin menjual

karyanya dan mempromosikan barang-barang yang ada di obyek wisata tersebut salahsatunya souvenir dan makanan has. Sedangkan pedagang yang mempunyai usaha lebih dari satu tahun yaitu sebanyak 3 orang. karena melihat prospek kedepannya obyek wisata Istana Siak yang semangkin maju. Dan Para pedagang yang sudah mulai berdagang lebih dari dua tahun sebanyak 10 orang. Karena untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pedagang ini menjual makanan.

5.1.5. Pendapatan

Tingkat pendapatan rata-rata perhari pedagang di sekitar obyek wisata Istana Siak tergantung pada waktu-waktu tertentu. Pada hari-hari biasa, tingkat pendapatan mereka sangat minim, tetapi pada waktu hari libur atau pada waktu ada keramaian tingkat pendapatan mereka akan naik tajam. Dilihat dari pendapatan rata-rata perbulan terungkap bahwa sebagian besar pedagang mengaku bahwa pendapatan mereka rata-rata dibawah Rp. 1.000.000 juta perbulan. Bahkan ada pedagang yang mengaku perbulan berpenghasilan lebih dari Rp. 1000.000 juta perbulan

5.2. Motivasi Berdagang Di Lokasi Wisata

5.2.1. Upah Yang Layak

Pendapatan adalah pemberian pembayaran financial kepada karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dan sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang (**Handoko 1993**). Pendapatan disini bisa berupa keuntungan atau upah yang layak. Dan yang menjawab setuju ingin mendapatkan upah yang layak atau keuntungan semua

responden berarti yang tidak menjawab setuju tidak ada

Seperti yang dikatakan oleh salah satu responden. *“kami disini mejual barang-barang dagangan kami tentu ingin mendapatkan keuntungan atau upah yang layak. Kalu tak itu kami cari apalagi”*(**wawancara 2015**).

Hal ini berarti bahwa responden yang berdagang di sekitar Obyek Wisata Istana Kerajaan di Kecamatan Siak Kabupaten Siak mengatakan semuanya ingin mendapatkan upah yang layak atau keuntungan, dan ini juga menunjukkan bahwa keuntungan atau upah yang layak merupakan salah satu faktor pendorong motivasi berdagang responden yang berjualan di sekitar Obyek Wisata Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

5.2.2. Kesempatan Untuk Maju

Kepuasan diri adalah diamana kita bisa mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang kita harapkan. mayoritas responden atau pedagang yang berjualan di sekitar obyek wisata Istana Siak sangat setuju jika motivasi berdagang karena ada kesempatan untuk maju terhadap berdagang di obyek wisata Siak tersebut yaitu sebanyak 15 responden (71,4%). Ini menunjukkan bahwa pedagang yang berjualan di sekitar obyek wisata Istana Siak sudah memiliki rasa kepuasan diri terhadap pekerjaanya.

5.2.3. Pengakuan Sebagai Individu

Penghasilan adalah hal yang ingin didapatkan dari hasil barang yang dijualnya, dan bertujuan untuk memotivasi seseorang untuk mendapatkan pengakuan sebagai individu dalam melakukan suatu pekerjaan. mayoritas responden yang

berdagang di sekitar obyek wisata Istana Siak ini, karena ingin mendapatkan pengakuan sebagai individu, yaitu sebanyak 7 responden (33,3%). Dan yang menjawab tidak setuju 14 responden (66,7%). Hal ini berarti bahwa pedagang karena ingin mendapatkan pengakuan sebagai individu lebih berpengaruh terhadap motivasi pedagang yang berjualan di sekitar obyek wisata Istana Siak.

5.2.4. Keamanan Bekerja

Keamanan bekerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman. Seseorang yang memiliki keamanan bekerja dalam suatu usaha akan menunjukkan dampak yang baik terhadap hasil pekerjaannya, sebaliknya seseorang yang memiliki keamanan kerja yang rendah terhadap pekerjaannya akan menunjukkan dampak yang kurang baik terhadap hasil pekerjaannya. mayoritas responden atau pedagang yang berjualan di sekitar obyek wisata Istana Siak mengatakan mempengaruhi kalau motivasi berdagang karena keamana bekerja.

5.2.5. Tempat Kerja Yang Baik

kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu responden yang berjualan souvenir di sekitar lokasi obyek wisata Istana Siak:” *kami sangat nyaman kerja disini, karena kami di jaga oleh satpam dan tempanya sudah di sediakan oleh pemerintah.*”

5.2.6. Perlakuan Yang Wajar

mayoritas responden atau pedagang yang berjualan di sekitar obyek wisata Istana Siak mengatakan

setuju kalau motivasi mendapatkan perlakuan yang wajar pada kegiatan berdagang itu baik. dan yang menyatakan setuju yaitu sebanyak 19 responden (90,5%), dan yang memberikan tidak setuju sebanyak 2 responden (09,5%). Hal ini berarti mayoritas responden atau yang berdagang disekitar obyek wisata Istana Siak mendapatkan perlakuan yang wajar terhadap pekerjaannya.

5.2.7. Pengakuan Atas Prestasi

Penghargaan adalah reward tambahan yang diberikan kepada seseorang atas prestasi yang telah dicapainya, dan bertujuan untuk memotivasi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi berdagang para pedagang di sekitar obyek wisata Istana Siak ingin mendapatkan pengakuan atas prestasi. mayoritas responden yang berjualan di sekitar obyek wisata Istana Siak setuju jika motivasi para pedagang di obyek wisata Istana Siak ini karena ingin mendapatkan penghargaan, yaitu sebanyak 18 responden (85,8%). Dan yang menjawab tidak sama-sama berjumlah 3 responden (14,2%).

5.3. Hubungan Sosial Sesama Pedagang

5.3.1. Hubungan Kerjasama Antar Sesama Pedagang

Kerjasama merupakan gejala yang umum berlaku dimasyarakat, oleh karena itu kerja sama merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas dari bentuk interaksi sosial. Apabila orang berinteraksi tidak melakukan kerjasama maka interaksi akan menghasilkan persaingan atau pertentangan. Merujuk pada **Agusyanto (1996: 14)** menjelaskan bahwa setiap individu

belajar melalui pengalamannya untuk masing-masing memilih dan mengembangkan hubungan-hubungan sosial yang tersedia dalam masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu responden *“bahwa kami berjualan disini ada kerja sama dengan pedagang lainnya, misalnya kalau barang kami tidak ada yang dicari pembeli kami ambil dulu sama pedagang lainnya.”*(wawancara 2015)

5.3.2. Persaingan Antar Sesama Pedagang

Persaingan antara sesama pedagang memang tidak dapat di elakkan lagi, mengingat mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menarik perhatian pelanggan oleh karena itu, jika mereka ingin lebih berhasil maka harus bisa meningkatkan kualitas dalam berjualan. umumnya alasan para pedagang mendapatkan persaingan sesama pedagang di sekitar obyek wisata Istana Siak yaitu hanya sebatas memberikan pelayanan yang ramah, harga yang murah, dan memberikan hutang. Ini berbeda dengan mereka yang mengatakan tidak ada. Mereka yang mengatakan tidak ada, karena mereka hanya ingin berkerja dan hanya sebatas karyawan tokoh.mereka tidak peduli tentang hal-hal tersebut

1.3.3. Pertikaian Atau Konflik

konflik merupakan perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Dari

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berjualan di sekitar lokasi obyek wisata Istana yang bertikai atau konflik sangat minim.sebaliknya Hubungan yang hanya tidak diikat oleh keperluan ekonomi saja, melainkan juga diikat dengan hubungan pertemanan, keagamaan, politik dan sebagainya sangat kuat dan ini akan menciptakan hubungan diantara keduanya sulit untuk dipisahkan dan konflik sesama pedagang dapat di minimalisir.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Bahwa motivasi para pedagang yang berjualan di sekitar lokasi obyek wisata Istana Siak yaitu upah yang layak, kesempatan untuk maju, pengakuan sebagai individu, kemanan bekerja, tempat kerja yang baik, perlakuan yang wajar, dan pengakuan atas prestasi. Dari hal tersebut yang lebih mempengaruhi motivasinya adalah upah yang layak, sedangkan pengakuan sebagai individu kurang mempengaruhi.
2. Bahwa hubungan sosial sesama pedagang yang berjualan di sekitar lokasi obyek wisata Istana Siak yaitu hubungan kerjasama antar sesama pedagang, persaingan antar sesama pedagang, pertikaian atau konflik. Dari beberapa hal tersebut ternyata yang lebih besar hubungan sosial sesama pedagang adalah hubungan kerjasama antar sesama pedagang,

6.2. Saran

1. Diharapkan kepada para pedagang yang berjualan disekitar lokasi obyek wisata istana siak untuk tidak terfokus dengan motivasi upah yang layak namun juga mesti memiliki kesadaran untuk lebih maju.
2. Diharapkan kepada para pedagang menjaga hubungan sosial sesama pedagang yang berjualan sekitar obyek wisata istana siak agar terciptanya persaingan yang sehat.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk dapat lebih memperhatikan para pedagang yang berada disekitar Obyek Wisata Istana Siak tersebut terutama lebih memperhatikan lingkungan sekitar para pedagang, agar kegiatan jual beli diantara pengunjung dan pedagang akan terasa baik dan nyaman.
4. Untuk mengembangkan ilmu sosiologi, khususnya mengenai obyek wisata, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh obyek wisata Istana Siak dengan fakto-faktor lain, selain yang diteliti dalam penelitian ini.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

Anomi. 2009. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*

Anonim. 2014. Data Pengunjung Istana Siak dari 2008-2013. Dinas Pariwisata Seni

Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak.

Anonim. 2014. RIPPDA Kabupaten Siak.

A.J.Mulyadi. *Kepariwisataaan Dan Perjalanan*. Jakarta. PT rajagrafindo, 2010.

Burhan, DR. H. m, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Pranada Media, 2005.

Cholid, Narbuko. 2007, *Metode Penelitian*. Jakarta, Bumi Aksara

Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Padang : Kecana Prenanda Media Group

Demartoto, Argyo. *Pengembangan Pariwisata Untuk Mengurangi Kemiskinan*. Sebelas Maret .Universitas Press, Surakarta, 2009.

Field, John. 2009. *Modal Sosial*. Jogja : Kreasi Wacana.

Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.

Mulyono, Anton M. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

Nyoman S. Pendit. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata*, 1989.

Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah*

- Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gde, dan Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Sapta Nirwandura, 2008. *Pembangunan Sektor Pariwisata di Era Otonomi Daerah*? <http://: Jurnal Pariwisata. Co.nr>
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. Prof. Dr. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv Alfabeta, 2005.
- Suharyanti.1998. *Jaringan Sosial Pedagang Informal di Kota Malang*. Bandung. Unibrao
- Sunarto, Kamanto.*Pengantar Sosiologi*. Jakarta : FEUI, 2000.
- Suparlan. Parsudi. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta Sinar Harapan.
- Spillane, James J. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius, 1994.
- Todaro.*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Diterjemahkan oleh munandar, H. Jakarta.Aditiya Medika, 1996.
- Wiro Sarjono, Soejipto. 1995. *Pengertian Sektor Informal dan Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta. Ips
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa Offset, Bandung, 1992.
- Yoeti. Oka A. 1996. *Pemasaran pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zulkarnain.*Kewirausahaan*.Yogyakarta :Adi Cita Karya Nusa, 2006.